

# Pengaruh *Computer-Self Efficacy*, *Perceive Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* Terhadap Pemanfaatan Simrs Oleh Perawat

## *The Effect of Computer-Self Efficacy, Perceive Usefulness and Perceived Ease of Use on the Utilization of Simrs by Nurses*

Dinna Guswita Gultom, Kaiman Turnip & Nina Siti Salmaniah Siregar\*

Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 31 Agustus 2021; Direview: 31 Agustus 2021; Disetujui: 28 Oktober 2021

\*Email : [ninasitisalmaniah@staff.uma.ac.id](mailto:ninasitisalmaniah@staff.uma.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *computer self efficacy*, *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap pemanfaatan SIMRS oleh perawat di RSUD. Haji Medan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode kuisioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* jenis *Cluster Sampling* sebanyak 60 sampel perawat dari total populasi 204 perawat di instalasi rawat inap, rawat jalan dan IGD. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji t untuk mengetahui pengaruh antar variable secara parsial, dan uji F untuk mengetahui pengaruh antar variabel secara simultan. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2021 dengan hasil penelitian menemukan bahwa variabel *computer self-efficacy* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pemanfaatan SIMRS dengan nilai signifikansi sebesar 0,630 ( $> 0.05$ ) dan t hitung -0,484 ( $< 1,673$ ). Tujuan pemanfaatan SIMRS untuk mewujudkan pendokumentasian yang terintegrasi tidak akan tercapai bila sistem belum teradopsi sepenuhnya oleh SDM Kesehatan lainnya meskipun perawat yakin akan kemampuannya menggunakan sistem. Sedangkan, variabel *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap pemanfaatan SIMRS oleh perawat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Hasil analisis uji F menunjukkan ada hubungan antara *computer self-efficacy*, *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* secara bersama-sama terhadap pemanfaatan SIMRS dengan nilai  $p = 0.000 (< 0,05)$ , dan koefisien korelasi sebesar 0,674.

**Kata Kunci:** *Computer Self-Efficacy; Perceived Usefulness; Perceived Ease of Use; Pemanfaatan.*

### Abstract

*This study aims to determine the effect of computer self-efficacy, perceived usefulness and perceived ease of use on the use of SIMRS by nurses at RSUD. Haji Medan. This study uses a quantitative research design with data collection techniques using the questionnaire method. The sampling technique used probability sampling type Cluster Sampling as many as 60 samples of nurses from a total population of 204 nurses in inpatient, outpatient and emergency department installations. The data analysis technique used in this study uses multiple regression analysis, t test to determine the effect between variables partially, and F test to determine the effect between variables simultaneously. The study was conducted from April to June 2021 with the results of the study finding that the computer self-efficacy variable did not partially affect the use of SIMRS. The purpose of using SIMRS to realize integrated documentation will not be achieved if the system has not been fully adopted by other Health Human Resources even though nurses are confident in their ability to use the system. Meanwhile, the variables perceived usefulness and perceived ease of use have a positive effect on the utilization of SIMRS by nurses in completing their tasks.*

**Keywords:** *Computer Self-Efficacy; Perceived Usefulness; Perceived Ease of Use; Actual Usage.*

**How to Cite:** Gultom, D.G. Turnip, K & Siregar, N.S.S. (2022). Pengaruh Computer-Self Efficacy, Perceive Usefulness dan Perceived Ease of Use Terhadap Pemanfaatan Simrs Oleh Perawat. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4(3): 1595 -1602.



## PENDAHULUAN

Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial masyarakat. Teknologi informasi memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan Rumah Sakit dengan kualitas pengolahan informasi yang merupakan faktor penting bagi keberhasilan institusi pelayanan kesehatan. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan bentuk penerapan teknologi informasi yang berfungsi untuk meningkatkan upaya pelayanan kesehatan di rumah sakit, dengan mengelola dan mengatur informasi terkait data pasien dan pelaporan kegiatan rumah sakit, sehingga dapat membantu tenaga kesehatan untuk bekerja dengan lebih efektif dan efisien.

RSU Haji Medan adalah salah satu rumah sakit yang telah menerapkan SIMRS untuk menunjang pelayanan kesehatan. Sebagai satu-satunya rumah sakit umum yang berada di Provinsi Sumatera Utara, RSU Haji Medan memiliki misi untuk terus meningkatkan kinerja dan pelayanan prima kepada masyarakat serta melaksanakan tata kelola rumah sakit yang bermutu dan akuntabel dengan didukung sistem teknologi informasi. Melalui bimbingan yang dilakukan oleh tim IT RSU Haji Medan untuk memastikan agar prosedur pelaksanaan SIMRS dalam pelayanan pasien dapat dengan mudah dipahami oleh perawat dan dilakukan sesuai dengan standar prosedur operasional yang berlaku. Namun pemanfaatan SIMRS belum berjalan optimal, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kepala Bidang Pelayanan Keperawatan dr. Supiono, Sp.P bahwa perubahan prosedur kerja dari yang biasanya manual menjadi komputerisasi bagi sebagian perawat adalah hal yang sulit. Harapan akan pendokumentasian yang lebih mudah, cepat dan terintegrasi tidak mendukung dengan kondisi yang terjadi setelah SIMRS diterapkan di RSU. Haji Medan. Compeau dan Higgins (1995) dalam Palupi (2015) menyatakan bahwa kondisi dimana kehadiran sistem tersebut diterima atau ditolak oleh calon user, terhambatnya proses adaptasi ini terjadi karena adanya kecenderungan perbedaan persepsi mengenai manfaat dan kemudahan sistem baru untuk dioperasikan. Hal ini nampak dari adanya kecenderungan sulitnya beberapa karyawan dalam beradaptasi dengan sistem baru (Salmaniah, 2018).

Hal yang sama juga didukung oleh pernyataan beberapa perawat di ruang rawat inap RSU. Haji Medan bahwa pencatatan sudah berjalan secara online namun tetap harus dilakukan secara manual dikarenakan sarana prasarana yang belum memadai, prosedur yang rumit dan belum terbiasa dengan penggunaan aplikasi, tindakan medis yang telah dilakukan namun tidak berjalan *real time* seperti yang diharapkan, menjadi kendala perawat dalam memanfaatkan SIMRS dan dirasa menambah beban kerja perawat.

Demikian hal nya keluhan yang dirasakan oleh perawat yang bertugas di IGD dimana banyaknya kegiatan pelayanan yang harus dilakukan dengan tenaga perawat yang sedikit menjadikan pemanfaatan SIMRS terasa membebani tugas dilapangan. Harapannya ada admin khusus yang melakukan penginputan data pasien masuk di sistem sehingga perawat fokus dalam pelayanan pasien. Banyaknya keluhan terhadap pelayanan di IGD yang terkesan lama dan seringkali kesalahan pendokumentasian data pasien salah satunya disebabkan oleh kewalahan antara melayani pasien dengan pendokumentasian menggunakan SIMRS dalam waktu yang singkat.

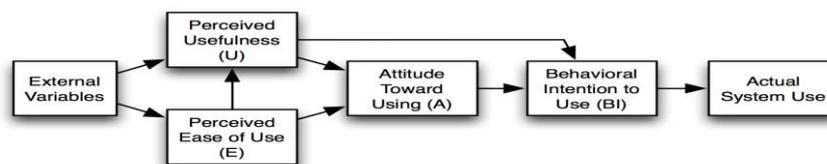
Persepsi seseorang yang sudah terbentuk dari awal akan mempengaruhi perilakunya dikemudian hari, termasuk persepsinya terhadap aktivitas keorganisasian. Perilaku yang timbul dalam diri manusia berupa dorongan-dorongan motivasi yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Perilaku yang timbul dipegaruhi oleh persepsi kemudahan dan kegunaan dari pemanfaatan informasi teknologi. Penelitian mengenai penerimaan sistem informasi manajemen rumah sakit oleh Saud, dkk (2013) dalam penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Wahidin Sudirohusodo yang diungkapkan dalam Anjumi (2014) bahwa terdapat beberapa permasalahan yaitu dari aspek *performance* sistem manual dalam pengolahan data memerlukan banyak waktu dan tenaga, dari aspek informasi yang dihasilkan oleh sistem kurang dapat dipercaya, dari aspek *economics* banyaknya penggunaan kertas membutuhkan biaya



operasional yang besar, dari aspek *control* kesulitan mengetahui eror pemrosesan data kinerja rawat jalan, dari aspek *efficiency* adanya penduplikasian data, dari aspek *service* sistem yang tersedia belum mampu memperlihatkan berkas rekam medis atau data pasien secara detail.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.82 tahun 2013 SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (SIK). Pentingnya sistem informasi di rumah sakit diperkuat dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit yang menyatakan bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk SIMRS.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada Rumah Sakit Umum Haji Medan Provsu merupakan sistem aplikasi yang terpadu dan terintegrasi, yang dihubungkan secara online pada semua fungsi pelayanan. Pemanfaatan SIMRS dalam pelayanan di RSU.Haji Medan diperkuat dengan instruksi dari Direktur RSU.Haji Medan berupa Surat Edaran Direktur RSU.Haji Medan No.142/DIR/RSHM/X/2020 tentang Pemanfaatan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) di Lingkungan RSU.Haji Medan Provinsi Sumatera Utara. Penerimaan teknologi informasi oleh perawat ditandai dengan sikap positif perawat terhadap sistem tersebut. Penerimaan pemakai terhadap sistem teknologi informasi didefinisikan sebagai kemauan yang nampak di dalam kelompok pengguna untuk menerapkan sistem teknologi informasi dalam pekerjaannya (Palupi,2015). Salah satu teori paling mutakhir dan banyak digunakan dalam penjelasan penerimaan suatu sistem teknologi baru adalah teori TAM (*Technology Acceptance Model*).



TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikembangkan oleh (Davis, 1989) yang merupakan salah satu jenis teori psikologis dengan menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi. TAM berargumentasi bahwa penerimaan terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*).

*Computer Self Efficacy (CSE)* didefinisikan oleh Compeau dan Higgins (1995) dalam Irmadhani (2012) sebagai penilaian kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi. Terdapat tiga dimensi *computer self efficacy* yaitu: *magnitude*, *strength* dan *general ability*. *Computer Self efficacy* perawat dalam penelitian ini adalah keyakinan perawat yang memiliki kemampuan untuk mengoperasikan komputer dalam melakukan pembuatan pelaporan/pendokumentasian data pasien menggunakan aplikasi SIMRS. Dalam penelitian ini *computer self efficacy* merujuk pada penilaian perawat terhadap kemampuan komputasi perawat tersebut dalam melakukan pendokumentasian pelayanan melalui aplikasi SIMRS dengan kurangnya dukungan dan bantuan baik dari orang lain, panduan manual transaksi maupun menu SIMRS.

Menurut Davis (1989) dalam Priestiani (2019) bahwa *perceived usefulness* sebagai tingkat kepercayaan konsumen bahwa menggunakan sebuah sistem dapat meningkatkan kinerja. Pada konteks pemanfaatan SIMRS oleh perawat dapat diartikan bahwa persepsi kebermanfaatannya dalam memanfaatkan aplikasi SIMRS ini merupakan pandangan subyektif perawat mengenai manfaat yang diperoleh dalam peningkatan kinerja perawat. Ketika perawat telah menggunakan layanan SIMRS berkali-kali, maka perawat telah merasakan manfaat dari layanan SIMRS tersebut. Sikap positif untuk menggunakan SIMRS timbul karena perawat yakin bahwa SIMRS dapat meningkatkan kinerja, produktivitas dan efektivitas kinerja bagi nasabah. Oleh karena itu,

persepsi kebermanfaatan SIMRS mempengaruhi sikap para perawat terhadap penggunaan SIMRS itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima konstruk kegunaan menurut (Davis 1989) dalam Rurie (2018) terdiri dari *work more quickly*, *useful*, *increase productivity*, *enchanche effectiveness*, dan *improve job performance* sebagai dasar butir pertanyaan yang akan dicantumkan dalam kuesioner penelitian.

Davis (1989) dalam Ashif (2019) mengungkapkan bahwa *perceived ease of use* merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi mudah untuk dipahami, tidak diperlukan usaha yang keras. Meskipun usaha menurut setiap orang berbeda beda tetapi pada umumnya untuk menghindari penolakan dari pengguna sistem atas sistem yang dikembangkan, maka sistem harus mudah diaplikasikan oleh pengguna tanpa mengeluarkan usaha yang dianggap memberatkan. Jika perawat memiliki persepsi bahwa SIMRS itu mudah untuk digunakan maka SIMRS akan sering digunakan. Seperti yang diungkapkan oleh Adam *et al* (1992) dalam Palupi (2015) bahwa intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (user) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan.

Berdasarkan beberapa substansi permasalahan yang diuraikan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Computer Self Efficacy*, *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* terhadap Pemanfaatan SIMRS oleh Perawat RSUD. Haji Medan Provinsi Sumatera Utara.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis rancangan penelitian analitik deskriptif verifikatif. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS.19.0. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April 2021 sampai Juni 2021 di RSUD.Haji Medan Provinsi Sumatera Utara yang merupakan rumah sakit kelas B milik Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di instalasi rawat inap, rawat jalan dan IGD RSUD.Haji Medan Provinsi Sumatera Utara yaitu 204 orang perawat dan sampel minimal dalam penelitian ini adalah 60 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *probability sampling* jenis *Cluster Sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *computer self efficacy* (X1), *perceived usefulness* (X2), dan *perceived ease of use* (X3). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemanfaatan SIMRS (Y).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan angket/kuisisioner. Kuisisioner dalam penelitian ini disebarikan secara daring (online) melalui *Google Form*. Kuisisioner terstruktur yang terdiri atas 4 bagian yaitu bagian pertama terdiri atas pernyataan mengukur *computer self efficacy*. Bagian kedua terdiri atas pernyataan yang mengukur *perceived usefulness*, bagian ketiga untuk mengukur kualitas *perceived ease of use* dan bagian keempat untuk mengukur pemanfaatan SIMRS. Total pernyataan dari bagian-bagian tersebut adalah 30 pernyataan. Desain kuisisioner penelitian adalah dengan skala Likert dengan 1-5 yang terdiri dari pernyataan favourable dan unfavourable.

Ada beberapa tahapan dalam analisis data penelitian ini. Tahapan pertama dilakukan pengujian instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji dilakukan pada 30 responden diluar sampel penelitian. Tahapan kedua dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Tahapan ketiga adalah dianalisis dengan regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Keterangan:

- Y = pemanfaatan SIMRS
- X1 = Computer Self-Efficacy
- X2 = Perceived Usefulness
- X3 = Perceived Ease of Use

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi variabel independen 1

b2 = Koefisien regresi variabel independen 2



b3 = Koefisien regresi variabel independen 3

ei = Variabel lain yang tidak diteliti

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dilakukan dengan tabel korelasi *product moment* dengan hasil yang menunjukkan terdapat dua pernyataan pada variabel *Computer Self-Efficacy* yang tidak valid, yaitu poin ketiga dan keenam dan pada variabel *perceived ease of use* juga ditemukan dua pernyataan yang tidak valid yaitu point kedua dan kedelapan, sehingga kedua poin dari masing-masing variabel tersebut kemudian dihilangkan. Untuk uji validitas, diketahui bahwa dengan nilai taraf signifikan 5%, nilai koefisien cronbach's alpha dari keempat variabel lebih tinggi dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari keempat variabel penelitian telah reliabel (Ghozali, 2013). Setelah instrumen diketahui valid dan reliabel, dilakukan penelitian untuk menguji hipotesis pada 60 responden.

Sebelum hasil penelitian dianalisis dengan regresi linear berganda, model regresi harus memenuhi ketiga asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji statistik dengan non-parametrik *kolmogorof-smirnov* (K-S), data yang diperoleh telah terdistribusi normal karena nilai signifikansi kolmogrov-smirnov > 0,05, yaitu 0,753 (Ghozali, 2013). Pada uji multikolinearitas, diketahui bahwa nilai tolerance setiap variabel independent lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF < 10 (Ghozali, 2013), artinya bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Berdasarkan hasil uji glejser diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independent > 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini. Dari semua hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik.

Selanjutnya dilakukan analisis linear berganda untuk menguji hipotesis dengan hasil sebagaimana terlihat dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	p-value (Sig.)	Kesimpulan
Konstanta	6,368			
Self Efficacy	-0,103	-0,484	0.630	
Perceived Usefulness	0,302	2,796	0.007	
Perceived Ease of Use	0,247	2,079	0.042	
F hitung	15,511		0.000	
R square	0,454			
R	0,766			

Sumber : Data Primer (diolah, 2021 )

Berdasarkan hasil analisis dari Tabel 1 diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 6,368 artinya jika variabel *self-efficacy*(X1), *Perceived Usefulness* (X2), dan *Perceived Ease of Use* (X3) nilainya adalah 0, maka perubahan pemanfaatan SIMRS (Y) nilainya adalah sebesar 6,368 satuan. Angka tersebut merupakan total skor pemanfaatan yang berada pada interval sangat rendah. Kesimpulannya, tanpa adanya *computer self-efficacy*, *Perceived Usefulness* dan *perceived ease of use* maka pemanfaatan SIMRS sangatlah rendah. Koefisien regresi variabel *computer self-efficacy*(X1) sebesar (-0,103), artinya jika variabel *computer self-efficacy* (X1) mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain bernilai konstan, maka pemanfaatan SIMRS (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,103. Koefisien bernilai negatif artinya tidak ada pengaruh antara self efficacy perawat dengan pemanfaatan SIMRS di RSUD.Haji Medan. Koefisien regresi variabel *Perceived Usefulness* (X2) sebesar 0,302, artinya jika variabel *Perceived Usefulness* (X2) mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain bernilai konstan, maka pemanfaatan SIMRS (Y) akan mengalami



peningkatan sebesar **0,302**. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Perceived Usefulness* dengan pemanfaatan SIMRS, semakin naik *Perceived Usefulness* maka pemanfaatan SIMRS juga semakin meningkat. Koefisien regresi variabel *Perceived Ease of Use* (X3) sebesar **0,247**, artinya jika variabel *Perceived Ease of Use* (X3) mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain bernilai konstan, maka pemanfaatan SIMRS (Y) akan mengalami peningkatan sebesar **0,247**. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Perceived Ease of Use* dengan pemanfaatan SIMRS, semakin naik *Perceived Ease of Use* maka pemanfaatan SIMRS juga semakin meningkat.

Dari hasil analisis Uji t untuk variabel Computer Self-Efficacy diperoleh nilai t hitung (-0,484) < t tabel (1,673) dan nilai signifikansi  $0,630 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya *computer self efficacy* tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan SIMRS. Hasil analisis uji t pada variabel *perceived usefulness* diperoleh t hitung (2,796) > t tabel (1,673) dan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dan variabel *Perceived Ease of Use* diperoleh nilai t hitung (2,079) > t tabel (1,673), dan nilai signifikansi *perceived ease of use* (X3) sebesar  $0,042 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. artinya bahwa variabel *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh terhadap pemanfaatan SIMRS.

Berdasarkan Uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 15,511 dan Sig.F 0,000 ( $0,000 < \alpha = 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel *computer self efficacy*, *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh signifikansi terhadap pemanfaatan SIMRS oleh perawat di RSUD.Haji Medan. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui bahwa variabel *perceived usefulness* yang memberikan sumbangan yang paling dominan dengan nilai sumbangan relatif sebesar 82,88% dan memberikan sumbangan efektif 37,63%.

Pengujian hipotesis yang pertama pada table 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif antara *computer self efficacy* terhadap pemanfaatan SIMRS oleh perawat. Nilai signifikansi sebesar 0,630 ( $> 0,05$ ) dan t hitung -0,484 ( $< 1,673$ ) menunjukkan  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Nilai koefisien regresi variabel *computer self efficacy* sebesar (-0,103) menyatakan bahwa setiap peningkatan skor *computer self efficacy* sebesar 1 skor akan menurunkan pemanfaatan SIMRS sebesar 0,103 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keyakinan perawat akan kemampuannya menggunakan SIMRS tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan aplikasi tersebut. Hal ini dikarenakan adanya penerapan dari aplikasi SIMRS yang dirasa rumit, pencatatan/pelaporan yang masih dilakukan secara manual, sarana prasarana yang tidak mendukung, serta keterbatasan SDM di unit rawat. Meskipun begitu, perawat tetap menggunakan aplikasi karena beberapa kegiatan pelayanan seperti pelaporan, permintaan resep, pengamprahan barang medis habis pakai (BMHP) dan pendokumentasian tindakan keperawatan di unit rawat dilakukan melalui SIMRS. Sehingga dapat diambil kesimpulan, rendah maupun tingginya keyakinan perawat akan kemampuan dalam menggunakan SIMRS tidak berpengaruh dalam pemanfaatan aplikasi tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Irmadhani yang menyatakan *Computer Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Online Banking pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Seseorang dengan tingkat *Computer Self Efficacy* yang lebih tinggi akan lebih sering menggunakan online banking sebagai media transaksi perbankannya. Hal ini membuktikan bahwa tidak selamanya kemampuan seseorang dalam menggunakan komputer memiliki keyakinan yang positif terhadap penggunaannya. Masih ada faktor-faktor lain yang di luar faktor kemampuan seseorang dalam menggunakan komputer, seperti kemudahan penggunaan sistem di unit rawat dimana masih ada SDM ataupun unit pelayanan yang melakukan pendokumentasian tidak melalui sistem (masih secara manual) dan kebermanfaatan sistem dalam penyelesaian tugas perawat di unit rawat. Manfaat adanya sistem tidak dirasakan karena justru pendokumentasian harus berulang dan memakan waktu yang lama.

Hasil pengujian untuk hipotesis kedua terdapat pengaruh yang positif antara variabel *perceived usefulness* terhadap pemanfaatan SIMRS. Nilai signifikansi sebesar 0,007 ( $< 0,05$ ) dan t hitung 2,796 ( $> 1,673$ ) menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai koefisien regresi variabel *perceived usefulness* bernilai positif sebesar 0,302 menyatakan bahwa setiap peningkatan skor



*perceived usefulness* sebesar 1 skor akan meningkatkan pemanfaatan SIMRS sebesar 0,302 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa persepsi perawat mengenai manfaat dari SIMRS yang semakin tinggi, maka akan meningkatkan pemanfaatan SIMRS sebagai media bagi perawat untuk melaksanakan tugas-tugasnya di unit rawat. Namun adanya kendala terkait kurangnya sarana prasarana, belum semua bagian yang menggunakan sehingga mengharuskan pelaporan secara manual sebagai bukti dokumentasi, prosedur yang rumit, dan masalah teknis lainnya mempengaruhi pemanfaatan perawat terhadap aplikasi SIMRS di RSUD Haji Medan. Pengerjaan yang berulang dan gangguan signal disaat melakukan penginputan secara *real time*, menjadikan penyelesaian tugas yang lama dan tidak sesuai harapan akan manfaat kemudahan dengan adanya aplikasi. Menurunnya persepsi manfaat perawat terhadap sistem akan berdampak pada menurunnya minat perawat memanfaatkan sistem tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santoso (2010) yang menyatakan bahwa persepsi pengguna terhadap kegunaan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan di Kabupaten Sragen. Davis (1989) dalam Santoso (2010) menemukan bahwa *perceived usefulness* mempunyai hubungan yang lebih kuat dan konsisten dengan penerimaan teknologi informasi dibandingkan dengan variabel lainnya seperti sikap, kepuasan, dan ukuran-ukuran persepsi yang lain. Hasil penelitian oleh Zainiyah (2016) juga menemukan hal yang sama dalam analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dimana bila persepsi kegunaan sebagai konstruk ekspektasi kerja meningkat maka minat menggunakan SIMRS juga meningkat. Namun juga perlu didukung dalam factor *facilitating condition* serta pendampingan ke user agar dapat meningkatkan minat penggunaan SIMRS.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *perceived ease of use* terhadap pemanfaatan SIMRS. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.002 ( $< 0.05$ ) dan  $t$  hitung 2,079 ( $> 1,673$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Nilai koefisien regresi variabel *perceived ease of use* bernilai positif sebesar 0,247 menyatakan bahwa setiap peningkatan skor *perceived ease of use* sebesar 1 skor akan meningkatkan pemanfaatan SIMRS sebesar 0,247 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan penggunaan SIMRS yang dirasakan perawat maka semakin meningkat pemanfaatan SIMRS dalam menyelesaikan tugas-tugas di unit rawat. Kemudahan penggunaan dirasakan bila dilakukan dengan kebiasaan dalam berinteraksi dengan sistem. Semakin perawat terbiasa dengan sistem, maka persepsi kemudahan terhadap penggunaan akan meningkat dan tentunya akan meningkatkan intensitas penggunaan sistem. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di ruang rawat jalan ditemukan penggunaan SIMRS dilakukan oleh perawat dalam program tertentu saja, seperti amprahan tindakan dan barang medis habis pakai (BMHP), namun ada kegiatan yang termasuk dalam tugas perawat jarang dilakukan penginputan seperti pendokumentasian asuhan keperawatan rawat jalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan terhadap SIMRS dirasakan perawat hanya pada beberapa program tertentu saja, sementara program kegiatan lainnya yang dirasa sulit maka tidak dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa semakin tinggi persepsi perawat terhadap kemudahan penggunaan seluruh program kegiatan pelayanan di SIMRS maka semakin tinggi pemanfaatannya. Seluruh program terkait tugas perawat akan digunakan dalam menyelesaikan tugas-tugas perawat di unit rawat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Palupi Palupi tahun 2015 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dengan penggunaan aktual SIMRS di RSO Prof. dr. R. Soeharso Surakarta dimana persepsi kemudahan menjadi alasan sistem baru yang sedang dikembangkan di RSUD Prof. dr. R. Soeharso Surakarta dapat diterima oleh pengguna (user). Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Davis (1989) dalam Santoso (2010) bahwa konsep yang menerangkan mengenai faktor *perceived ease of use* dalam penerimaan dan penggunaan suatu sistem, mencakup kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan yang sesuai dengan keinginan pemakai.



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi yang dikaitkan dengan rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa *Computer Self efficacy* tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan SIMRS sedangkan *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* justru berpengaruh positif terhadap pemanfaatan sistem tersebut. Hal ini membuktikan bahwa besarnya keyakinan perawat menggunakan aplikasi SIMRS tidak menjadikan keputusan untuk memanfaatkan sistem tersebut dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Adanya anggapan sistem aplikasi SIMRS yang belum diadopsi oleh keseluruhan SDM kesehatan dan beberapa unit pelayanan menyulitkan dan memperlama proses pelayanan sehingga berpotensi terkendalanya pelayanan serta timbulnya komplain pasien sehingga samasekali tidak memberikan manfaat dan kemudahan. Sebaliknya, dengan semakin tingginya *perceived usefulness* (persepsi manfaat) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan) yang dirasakan perawat terhadap kegunaan SIMRS maka akan semakin meningkatkan pemanfaatan SIMRS tersebut dalam menyelesaikan seluruh tugas-tugas di ruang rawat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjumi, D.T., (2014). Persepsi Pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Bagian Rekam Medis dengan Metode Pieces Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Akses 04 April 2021.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang: Undip
- Irmadhani. (2012). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan *Computer Self Efficacy* Terhadap Penggunaan Online Banking pada Mahasiswa S1. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Akses 30 Maret 2021
- Palupi, R. (2015). Hubungan Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Sikap Pengguna Dengan Penggunaan Aktual Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs). *Tesis*. Universitas Sebelas Maret, 2015. Akses 01 Mei 2021
- Salmaniah, N.S., (2018). Komunikasi Terapeutik Tenaga Kesehatan Terhadap Pasien Rawat Inap Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit Haji Medan. *Inovasi*, 17(1). Akses 12 Mei 2020
- Santoso, B. (2010). Pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease Of Use*, Dan *Perceived Enjoyment* Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (Studi Empiris Di Kabupaten Sragen). *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta). Diakses 30 April 2021 dari <https://core.ac.uk/download/pdf/12347048.pdf>
- Zainiyah, F. (2016). Analisis Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit Paru Jember. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember. Diakses 16 Mei 2021

### Peraturan / Perundang-undangan :

- Peraturan Menteri Kesehatan No.82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.
- Surat Edaran Direktur RSUD.Haji Medan No.142/DIR/RSHM/X/2020 tentang Pemanfaatan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) di Lingkungan RSUD.Haji Medan Provinsi Sumatera Utara.

